

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
KELAS III DI SD NEGERI SAWAH BESAR 01**

Idza Rosiana¹, Joko Sulianto², Hamidah Noer³

^{1,2,3}PPG Universitas PGRI Semarang

e-mail : rosianaidza7@gmail.com, jokosulianto@upgris.ac.id,
hamidahnoer59@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the influence of differentiated learning models on the mathematics learning outcomes of grade III students at SD Negeri Sawah Besar 01. This research uses quantitative and qualitative methods. The research sample consisted of 28 students in class III. The data collection instruments used were pretest and posttest with a total of 10 questions, then analyzed using the t-test. The results of this study show that there is an increase in student learning outcomes. In accordance with the test criteria of reject H_0 and accept H_1 . The average learning outcomes of students in mathematics subjects taught with the differentiated learning model are better than before the implementation of differentiated learning. It can be concluded that there is a significant influence of the application of differentiated learning models on student learning outcomes in mathematics subjects in grade III of SD Negeri Sawah Besar 01.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, Differentiated

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas III di SD Negeri Sawah Besar 01. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Sampel penelitian terdiri 28 peserta didik kelas III. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pretest dan posttest yang berjumlah 10 soal, selanjutnya dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan kriteria pengujian tolak H_0 dan terima H_1 . Rata – rata hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika yang diajarkan dengan model pembelajaran berdiferensiasi lebih baik dibandingkan sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas III SD Negeri Sawah Besar 01.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Berdiferensiasi

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan dalam membangun sebuah bangsa. Pendidikan memberikan kesempatan untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Melalui Pendidikan yang telah terencana, tujuan belajar dan mengajar dapat tercapai secara baik, aktif dan efektif bagi peserta didik. Pendidikan merupakan tahap yang penting untuk mengembangkan perilaku, pemahaman, dan keterampilan pada peserta didik. Pendidikan dilakukan melalui kegiatan berbagai metode belajar mengajar formal dan terstruktur serta terencana dengan menggunakan kurikulum sebagai pedoman utama dalam proses pendidikan tersebut.

Suatu pembelajaran akan tercapai ketika peserta didik mampu berkesinambungan antara proses dan hasil yang diharapkan. Hasil pembelajaran yang baik didapatkan karena proses yang dilakukan baik pula, setiap pembelajaran wajib dirancang untuk mencapai tujuan Pendidikan secara menyeluruh (Pratama, 2022). Oleh karena itu, dalam suatu lembaga pendidikan

dapat seorang pendidik dapat berinovasi dalam mengembangkan kemampuan peserta didik melalui pendidikan yang efektif dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan bervariasi. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dapat mendukung peserta didik pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan dengan lahirnya kurikulum merdeka. Peraturan baru pemerintah pada kurikulum merdeka merupakan kebijakan pendidikan di Indonesia yang memberikan peraturan pada sekolah dasar agar dapat mandiri dalam menentukan konten dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang baru diterapkan pada tahun 2021 oleh pemerintah Indonesia, tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah untuk mempercepat kemandirian serta daya saing peserta didik dalam

menghadapi globalisasi (Ardianti & Amalia, 2022). Guna mengetahui maju tidaknya suatu negara salah satu penunjangnya adalah pendidikan. Apabila suatu negara itu pendidikannya berkualitas, maka akan berdampak positif bagi negara tersebut. Namun sebaliknya, kualitas pendidikan yang buruk juga akan berdampak buruk bagi negara tersebut.

Dari pendapat tersebut, sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia harus lebih mempertimbangkan pendidikan yang ada di Indonesia. Sebagai bapak Pendidikan Indonesia Ki Hadjar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan yang ada di Indonesia harus berorientasi pada kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat alam disini memiliki pengertian kekuatan, potensi atau keadaan diri yang secara alamiah melekat pada diri setiap individu, sedangkan kodrat zaman memiliki pengertian kekuatan, potensi, atau keadaan diri yang berubah secara dinamis sesuai dengan kondisi sosial, budaya, masyarakat, atau perkembangan zaman (Irawati et al., 2022).

Salah satu pendekatan yang digunakan pada peserta didik dalam

kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mana guru harus mengetahui karakteristik dan kebutuhan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan seperti gaya belajar, minat, dan kemampuan peserta didik serta memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan setiap individu (Pratama, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi memfokuskan pada empat hal, diantaranya proses, isi, produk, dan lingkungan belajar peserta didik.

Model pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (Herwina, 2021), mencakup penggabungan semua perbedaan untuk mendapatkan pengetahuan, menghasilkan ide dan mengomunikasikan apa yang sedang dipelajari. Dalam hal ini pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran dengan membangun kelas yang bervariasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meraih konten, memproses suatu ide serta meningkatkan hasil belajar pada setiap peserta didik, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik akan lebih efektif. Seorang pendidik harus

mampu memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, pendidik memberikan suatu materi yang dapat menekankan pada kemauan, minat, dan belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang berbeda dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan bidangnya, karena peserta didik tidak harus bisa dalam segala bidang, tetapi dapat mengeksplor sesuai dengan bidang yang diminati. Prinsip dari pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mendapatkan pemahaman dan pengalaman belajar, tetapi juga upaya untuk membentuk profil pelajar pancasila. (Martanti et al., 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi yang besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mengakomodasi beragamnya kebutuhan peserta didik, sehingga dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Pada pembelajaran ini, pendidik harus mengetahui karakteristik dari masing – masing peserta didik dan dapat

merancang pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi masing – masing individu. Strategi ini memungkinkan pendidik untuk menciptakan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan lebih dalam memahami materi pelajaran, sehingga pengetahuannya dapat tumbuh dan berkembang. Dengan memfokuskan pada peserta didik, maka pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih baik dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari masing – masing individu.

Tujuan dari kurikulum merdeka salah satunya untuk memberikan pemahaman konsep matematika dan kompetensi peserta didik. Meskipun tidak bersifat wajib di semua sekolah, kurikulum ini dapat memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih model pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya (Suana, 2020). Pembelajaran matematika merupakan proses

interaksi antar komponen belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pemecahan suatu permasalahan yang berkaitan dengan matematika. Matematika merupakan alat untuk berfikir, berkomunikasi, memecahkan masalah, bernalar, berlogika, dan berpikir kreatif dan kemampuan lainnya dapat dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Matematika dianggap sulit oleh peserta didik karena sifatnya yang abstrak. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan konsep pembelajaran yang dikenal dengan "*Free Learning*" sebagai Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran yang menekankan pada kemadirian dan kreativitas peserta didik, serta memberdayakan guru untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (Cindiyana, dkk: 2022).

Pada proses pembelajaran ditemukan banyak hal yang kurang mendukung pembelajaran bagi peserta didik, seperti kurangnya media pembelajaran yang hanya berfokus pada buku pelajaran.

Disamping itu guru juga terbiasa memberikan pembelajaran yang bersifat satu arah, maka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pembelajaran konvensional dianggap sebagai solusi yang terbaik, faktanya setiap peserta didik memiliki minat yang berbeda – beda dalam memahami pelajaran.

Ketika seorang pendidik merespons mengenai kebutuhan belajar peserta didik, hal ini menunjukkan bahwa pendidik sudah mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, dan mengubah waktu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Marlina, 2020). Di dalam suatu kelas yang berdiferensiasi , peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat berkesempatan untuk belajar materi sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan pada proses pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan mereka dengan

berbagai gaya belajar seperti visual, audiovisual, dan kinestetik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika pada kelas III di SD Negeri Sawah Besar 01. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi kepada pendidik di suatu lembaga pendidikan mengenai pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya kepada pendidik, di SD Negeri Sawah Besar 01. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Pada metode kuantitatif. Adapun metode penelitian ini berupa mix methods sequential exploratory. Mix method merupakan pendekatan penelitian yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif (Azhari dkk, 2023). Pada penelitian ini, jumlah peserta

didik yang berada di kelas III berjumlah 28 orang yang merupakan populasi. Populasi merupakan jumlah seluruh individu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian meliputi observasi dan wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data kualitatif.

Dalam pengumpulan data, dilakukan melalui observasi dengan melengkapi format observasi. Penelitian kualitatif menggunakan teknik wawancara sebagai proses untuk memperoleh informasi terkait karakteristik peserta didik yang dilakukan secara langsung dengan guru kelas III tanpa menggunakan pedoman wawancara. Model penelitian yang digunakan yaitu One Group Pretest dan Posttest yang mana variable dependen diukur secara kelompok baik sebelum maupun sesudah perlakuan (Imron dkk, 2023). Uji t digunakan untuk mengukur peningkatan skor untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sawah Besar 01 pada tahun

ajaran 2024 semester ganjil. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran berdiferensiasi dengan mata pelajaran matematika kelas III. Penelitian ini menggunakan penelitian wawancara dan observasi. Wawancara merupakan metode yang digunakan oleh peneliti mengenai data dan informasi mengenai sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur bersama wali kelas III. Sedangkan, mengenai saran, prasarana, dan proses pembelajaran matematika, peneliti menggunakan metode observasi. Jenis design yang digunakan peneliti yaitu pretest dan posttest. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan uji T. Data yang akan dianalisis yaitu data gaya belajar dan hasil belajar matematika.

Untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Sebelum dilakukan treatment yang dilakukan sebelum pembelajaran matematika peserta didik diberikan

soal pretest. Setelah diberikan soal pretest peneliti melihat hasil belajar peserta didik. Selanjutnya setelah dilakukan treatment menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dengan mata pelajaran matematika, peserta didik diberikan soal posttest.

Analisis Gaya Belajar Peserta Didik

Instrument gaya belajar dikelompokkan menjadi visual, auditory, dan kinestetik. Penggolongan gaya belajar peserta didik ditentukan dari jawaban yang paling dominan. Dari 28 peserta didik, yang tergolong menggunakan gaya belajar visual sebanyak 7 orang, auditory 14 orang, dan kinestetik 7 orang. Data gaya belajar peserta didik dapat dilihat pada table 1 berikut.

Table 1 Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya belajar	Banyak peserta didik	Persentase
Visual	7	25%
Auditory	14	50%
Kinestetik	7	25%
Jumlah	28	

Presentase menunjukkan bahwa 25% peserta didik memiliki gaya belajar visual, 50% peserta didik memiliki gaya belajar auditory, dan 25% memiliki gaya belajar kinestetik.

**Tabel 2 Pemetaan Peserta Didik
Sesuai Gaya Belajar**

Visual	Auditory	Kinestetik
NAI	APN	AS
AZ	RR	RP
APP	KT	JA
DAA	HJA	DAHM
ANPH	SGF	ASA
FRA	KIF	KMA
DBA	MN	DAK
	NSA	
	YLP	
	EAS	
	AALM	
	AAS	
	RA	
	AAP	

Table di atas merupakan table pemetaan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya. Terdapat 7 peserta didik dengan gaya belajar visual, 14 peserta didik dengan gaya belajar auditory, dan 7 peserta didik dengan gaya belajar kinestetik.

Analisis Data Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari nilai pretest dan posttest yang telah peneliti berikan selama penelitian berlangsung. Data kondisi awal diperoleh melalui pretest secara tertulis dan dilakukan sebelum perlakuan, sedangkan data akhir diperoleh melalui posttest secara tertulis setelah diberikan perlakuan. Adapun nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada table 3 berikut :

Tabel 3.1 Nilai Pretest dan Posttest Gaya Belajar Visual

Gaya Belajar	Kode Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
Visual	NAI	60	70
	AZ	70	100
	APP	40	60
	DAA	70	80
	ANPH	60	70
	FRA	60	70
	DBA	80	90
Rata – rata		62,86	77,14
Min		40	60
Max		80	100
N Gain		14,29	

Tabel 3.1 Nilai Pretest dan Posttest Gaya Belajar Auditory

Gaya Belajar	Kode Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
Auditory	APN	50	70
	RR	70	80
	KT	40	60
	HJA	40	60
	SGF	60	70
	KIF	50	60
	MN	90	100
	NSA	60	70
	YLP	30	60
	EAS	60	70
	AALM	70	100
	AAS	60	100
	RA	90	100
	AAP	40	90
Rata - rata		57,86	77,86
Min		30	60
Max		90	100
N Gain		20	

Tabel 3.1 Nilai Pretest dan Posttest Gaya Belajar Kinestetik

Gaya Belajar	Kode Siswa	Skor Pretest	Skor Posttest
Kinestetik	AS	80	90
	RP	20	50
	JA	70	80
	DAHM	70	100
	ASA	90	90
	KMA	80	100
	DAK	90	100
Rata – rata		71,43	87,14
Min		20	50
Max		90	100
N Gain		15,71	

Berdasarkan data analisis pretest dan posttest pada masing – masing gaya belajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih tinggi dalam perolehan rata – rata nilai pada dibandingkan dengan peserta didik dengan gaya belajar visual dan auditory.

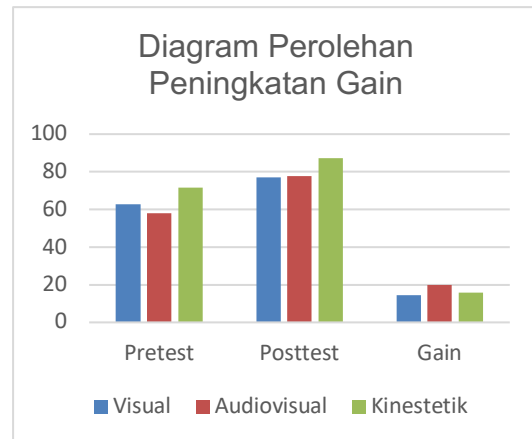
Analisis Data

Tabel 4 uji t-Test Two-Sample Assuming Equal Variances

	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>
Mean	80	62,5
Variance	266,6666667	352,7778
Observations	28	28
Pooled Variance	309,7222222	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	54	
t Stat	3,720624857	
P(T<=t) one-tail	0,000237404	
t Critical one-tail	1,673564906	
P(T<=t) two-tail	0,000474808	
t Critical two-tail	2,004879288	

Berdasarkan tabel 4 diperoleh signifikansi dari t-Test Two-Sample Assuming Equal Variances dapat dilihat bahwa data t hitung yaitu 3,72 sedangkan t tabel 2,04 atau t hitung > t tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran

berdiferensiasi. Berikut adalah diagram peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik.



E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi keragaman kebutuhan belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di SDN Sawah Besar 01. Dari hasil pemetaan menunjukkan bahwa hasil belajar dengan gaya belajar kinestetik lebih tinggi dibandingkan visual dan auditory. Hal ini dapat dibuktikan pada nilai post test yang lebih meningkat apabila dibandingkan dengan nilai pre test serta nilai rata – rata post tes pada

kelompok kinestetik memperoleh nilai rata – rata tertinggi yaitu 80 jika dibandingkan dengan kelompok visual dan auditory.

Pendekatan ini menciptakan pembelajaran kolaboratif dan menyenangkan, memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan pembelajaran berdiferensiasi untuk diterapkan di kelas dengan bantuan media yang sesuai dengan pemetaan kebutuhan peserta didik sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat belajarnya. Dari hal tersebut hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat, serta pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
- Azhari, Devi Syukri, Zihnil Afif, Martin Kustati, dan Nana Sepriyanti. (2023). “*Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi.*” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2): 8010–25.
- Cindyana, E. A., Alim, J. A., & Noviana, E. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Materi Ajar Geometri Berbasis Rme Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1179
- Imron, Kristina, Irmansyah Irmansyah, Nurhusna Nurhusna, Iffat Maimunah, dan Zainal Abidin Hajib. 2023. “*A New Model of Kalam Material Through Cybernetic Approach: Development Stages and The Influence Towards Speaking Skill of Students.*” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 15 (1): 207– 23
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai landasan pendidikan vokasi di era kurikulum merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4)
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. CV. Afifa Utama.

Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2021). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak*. 412–417.

Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
<https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.545>

Suana, I. N. (2020). Pelaksanaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dibantu Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 10(2), 148–158.
<https://doi.org/10.36733/jsp.v10i2.1087>